

Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam *Anime D-frag* Episode 1-12 Karya Tomoya Haruno

Hertanto Novan Permana Putra

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
hertantoputra@mhs.unesa.ac.id

Rusmiyati, S.Pd., M.Pd.

Dosen S-1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rusmiyati@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah terjadinya interaksi. Dalam interaksi tersebut menghasilkan sebuah peristiwa tutur. Peristiwa tutur tersebut masuk dalam kajian tindak tutur. Salah satu jenis tindak tutur adalah tindak tutur ilokusi direktif, yaitu penutur menginginkan sesuatu terhadap lawan tutur. Dengan adanya penelitian ini dapat memberi wawasan di masyarakat tentang tindak tutur ilokusi direktif.

Tujuan dari penelitian ini ada dua, yang pertama menjelaskan jenis tindak tutur ilokusi direktif dalam *anime D-frag* episode 1-12 karya Tomoya Haruno dan yang kedua perubahan bentuk kata kerja pada tuturan ilokusi direktif. Untuk menjawab rumusan masalah pertama menggunakan teori Searle, sedangkan teori bahasa Jepang menggunakan teori Namatame. Dan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua menggunakan teori Dedi Sutedi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian rumusan masalah pertama adalah terdapat 4 jenis tindak tutur ilokusi direktif yaitu menyuruh 手を洗え, memohon 閉めてください, menyarankan 辞めたほうがいいですよ dan menantang 勝てるかな. Hasil penelitian rumusan masalah kedua adalah perubahan bentuk kata kerja pada tuturan ilokusi direktif, yaitu ilokusi direktif menyuruh menggunakan pola *meirei*, ilokusi direktif memohon menggunakan pola V~てください, ilokusi direktif menyarankan menggunakan pola ~たほうがいいと思う, ilokusi direktif menantang menggunakan pola *kanoukei*+かな.

Kata Kunci: Tindak tutur, ilokusi direktif, perubahan bentuk kata kerja, *anime D-frag*

Abstract

Language is a tool of communication has a very important role in a interaction. In interaction there was a speech act. Speech act is included in the speech act study. One type of speech act is directive speech act, directive speech act is the speaker want something with the opponent. For the future with this research, can provide insight into the society about directive speech acts.

There is two purpose in this research, first to describe directive speech act in *anime D-fragments* episodes 1-12 by Tomoya Haruno and second verb change in directive speech acts. To answer the first problem use the Searle's theory, and the theory in Japanese uses Namatame's theory. To answer the second problem use the Dedi Sutedi's theory. This type of research is descriptive qualitative research.

The first result in the first problem is there are 4 types of directive speech acts, that is order(手を洗え), beg(閉めてください), suggest(辞めたほうがいいですよ), and challenge(勝てるかな).

The second result in the second problem is directive speech acts ordered use the *meirei* pattern, directive speech acts beg use the V~てください pattern, directive speech acts suggest use the ~たほうがいいと思う pattern, and directive speech acts challenge use the *kanoukei*+かな pattern.

Keywords: Speech Act, Directive Speech Act, Verb Change, *Anime D-fragments*

PENDAHULUAN

Komponen paling penting dalam suatu terjadinya interaksi adalah bahasa sebagai alat komunikasi. Interaksi tidak terjadi tanpa adanya bahasa. Masyarakat juga mempunyai peran dalam terjadinya interaksi. Dengan adanya tiga hal tersebut suatu tujuan bisa tercapai. Peranan bahasa dan masyarakat seperti sudah tidak dapat dipisahkan. Chaer dan Agustina (2004:1) mengatakan bahwa, bahasa adalah alat komunikasi yang hanya digunakan oleh manusia. Halliday (dalam Tarigan 2009:8) mengatakan bahasa memiliki 7 fungsi, yaitu fungsi instrumental, regulasi, representasional, interaksional, heuristik, imajinatif, dan personal. Fungsi instrumental adalah tindakan komunikatif yang menghasilkan kondisi berbahasa. Dari dua teori yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang hanya digunakan oleh manusia dan peran bahasa dalam masyarakat sangat penting karena dapat tercapainya suatu tujuan.

Pengertian bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dan peranan masyarakat dalam penggunaan bahasa, dapat diartikan bahasa sebagai alat komunikasi antara masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Krisdalaksana (dalam Chaer, 1982:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Martinet (1987:32) menyatakan bahasa adalah sebuah alat komunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia, secara berbeda di dalam setiap masyarakat. Dua teori tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa selain digunakan untuk berkomunikasi, bahasa juga dapat digunakan untuk alat bekerja sama dan memahami kondisi masyarakat sesuai masyarakat itu tinggal.

Dalam interaksi di masyarakat menghasilkan peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran yang melibatkan penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Yule (1996:99) menjelaskan peristiwa tutur adalah suatu kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai hasil. Sedangkan menurut Suyono (1990:19) peristiwa tutur adalah peristiwa berbahasa yang mempunyai keseragaman, keutuhan dan kesatuan atas seperangkat komponen, yang meliputi, tujuan, partisipan, latar peristiwa, aturan interaksi, dan

variasi bahasa. Peristiwa tutur dapat merujuk kepada tindak tutur. Jika peristiwa tutur dilihat pada tujuan peristiwanya, maka tindak tutur dilihat dari makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Chaer dan Agustina, (2004:50) mengatakan bahwa tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat dalam satu proses, yaitu proses komunikasi.

Austin (dalam Chaer dan Agustina, 2004:53) membagi tindak tutur menjadi tiga yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi (3), dan tindak tutur perlokusi. Dalam penelitian ini hanya akan membahas tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang kalimatnya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Yule (1996) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima yaitu deklarasi, presentatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Dalam penelitian ini akan membahas tindak tutur ilokusi direktif.

Latar belakang penelitian ini adalah sering munculnya tuturan ilokusi direktif dalam kehidupan masyarakat, namun dalam kehidupan masyarakat itu sendiri tidak menyadari akan hal tersebut. Terlebih lagi tentang tindak tutur ilokusi direktif. Selain membahas garis besar tentang tindak tutur ilokusi direktif, penelitian ini juga akan sedikit membahas tentang pragmatik, dan tindak tutur. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan tentang apa itu pragmatik, tindak tutur, dan tindak tutur ilokusi direktif. Selain membahas tentang tindak tutur ilokusi direktif, dalam penelitian ini juga akan membahas perubahan bentuk kata kerja dalam tuturan ilokusi direktif. Maksudnya adalah ketika tuturan ilokusi direktif tersebut diucapkan oleh penutur, kata kerja yang dipakai yang mengandung tuturan ilokusi direktif tersebut mengalami perubahan bentuk. Semua pembahasan dalam penelitian ini, dari tindak tutur ilokusi direktif dan perubahan bentuk kata kerja sudah dalam bentuk pola bahasa Jepang.

Tujuan penulisan artikel ini adalah menjelaskan jenis tindak tutur ilokusi direktif dalam *anime D-frag* karya Tomoya Haruno episode 1-12 dan menjelaskan perubahan bentuk kata kerja pada tindak tutur ilokusi direktif dalam *anime D-frag* karya Tomoya Haruno episode 1-12.

KAJIAN TEORI

1. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu tentang makna yang dikatakan oleh penutur dan diartikan oleh lawan tutur (Yule, 1996:3). Ilmu ini membahas tentang tuturan-tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tutur daripada makna yang terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Yule menambahkan pragmatik merupakan ilmu yang membahas maksud penutur kepada lawan tutur. (Verhaar, 2006:14) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan cabang linguistik yang membahas struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan lawan tutur sebagai acuan tanda bahasa pada hal ekstralingual yang dibicarakan. Dilihat dari pengertian yang diutarakan oleh Verhaar, pengertian pragmatik tidak jauh yang dijelaskan oleh Yule. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang membahas struktur bahasa yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tutur.

Pragmatik memerlukan penafsiran tentang tuturan yang dimaksud, dan konteks khusus bagaimana konteks tersebut berpengaruh terhadap apa yang dikatakan penutur. Pragmatik juga perlu mempertimbangkan bagaimana penutur apa yang penutur ingin inginkan atau bicarakan kepada lawan tutur yang disesuaikan dengan siapa penutur bicara, dimana, kapan, dan dalam keadaan apa. Menurut Koizumi (1995:283) pragmatik adalah: “語用論は文が発せられた状況をとおして推測されるさまざまな情報を提供してくれる”

“Pragmatik adalah penyajian bermacam-macam informasi tentang dugaan melalui keadaan atau situasi dari penggunaan kata”. Penjelasan dari koizumi tersebut tidak jauh berbeda dengan pernyataan sebelumnya yang membahas bahwa pragmatik merupakan ilmu yang memerlukan penafsiran tentang tuturan yang dimaksud oleh penutur kepada lawan tutur dan mempertimbangkan kondisi atau situasi ketika penutur berbicara kepada lawan tutur.

2. Tindak Tutur

Menurut Austin (1995:109) tindak tutur adalah tuturan yang mempunyai fungsi psikologis dan sosial, diluar wacana yang terjadi. Yule (1996:82) menjelaskan yang dimaksud tindak tutur adalah tindakan yang ditunjukkan lewat tuturan. Dalam bukunya dan di halaman yang sama Yule mengklasifikasikan bahwa tindak tutur secara umum adalah berupa permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan janji, dan permohonan. Tindak tutur dalam

bahasa Jepang disebut dengan *Hatsuwakoui* (発話行為). Hashiuchi (dalam Fanani, 2011:5) mengatakan yang dimaksud tindak tutur adalah: “発話というものは単にもの言うことことでなく、その内容に即した行為を含んでいるということである”

“Yang dimaksud tindak tutur yaitu tidak hanya menuturkan sesuatu secara sederhana tetapi di dalamnya juga mengandung sesuatu tindakan sesuai dengan isi tindak tutur”. Maksud dari Hashiuchi adalah tindak tutur, selain tuturan yang dikatakan oleh penutur kepada lawan tutur, terdapat juga tindakan atau perbuatan yang masih berhubungan dengan tuturan yang dimaksud. Dari pengertian Hashiuchi ini tidak berbeda jauh dengan apa yang dimaksud tindak tutur menurut Yule. Dapat disimpulkan bahwa Tindak tutur adalah tuturan yang di dalamnya terdapat sebuah tindakan atau aksi untuk melakukan sesuatu. Istilah lain untuk tindak tutur digunakan untuk maksud komunikatif penutur dalam menghasilkan tuturan. Penutur berharap apa yang dikatakannya dimengerti oleh lawan tutur. Lingkungan di sekitar menjadi salah satu faktor tersampainya suatu informasi antara penutur kepada lawan tutur. Tindak tutur bagian dari pragmatik, dan pragmatik merupakan bagian dari ilmu linguistik. Dalam linguistik, Austin dalam (Abdul Chaer dan Agustina, 2004:53) menjabarkan tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Dalam artikel ini peneliti hanya akan membahas tindak tutur ilokusi.

3. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang diidentifikasi dengan kalimat performatif (Chaer dan Agustina, 2004:53). tindak tutur ilokusi juga berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur ilokusi biasanya berisi tentang pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan makna, dan berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisi. Hashiuchi dalam Fanani (2011:6) menjelaskan tindak tutur ilokusi adalah:

ある発話により約束、命令、依頼などを行う行為

“Tindakan melakukan perjanjian, perintah, permintaan dan lain sebagainya karena sebuah tuturan”. Teori yang telah disebutkan

menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi menginstruksikan untuk melakukan sesuatu atau tindakan terhadap apa yang dikatakan penutur. Jika dilihat dari makna, konteks tindak tutur ilokusi diatas merujuk pada perjanjian, perintah, dan permintaan.

4. Tindak tutur Ilokusi Direktif

Searle (dalam Rahardi, 2005:36) membagi tindak tutur menjadi lima yaitu, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Dalam artikel ini hanya akan membahas tindak tutur ilokusi direktif saja. Tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan yang dimaksudkan penutur untuk membuat pengaruh agar lawan tutur melakukan tindakan atau sesuatu yang diinginkan penutur. Koizumi (1993:337) menjelaskan tindak tutur ilokusi direktif adalah:

話し手が、聞き手にある行為をさせようと試みる。(命令、依頼、質問など)

“Penutur mencoba untuk membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan. (perintah, permintaan, pertanyaan, dan lain sebagainya)”. Teori yang dijelaskan oleh Koizumi tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh Searle yang membagi tindak tutur ilokusi direktif dalam beberapa jenis. Searle (dalam Gunarwan, 1994:85) membagi tindak tutur ilokusi direktif menjadi lima jenis yaitu, menyuruh, memohon, menyarankan, menantang, dan menasehati. Namatame (dalam Firmansah 2018:28) membagi tindak tutur ilokusi direktif menjadi empat jenis yaitu, menyuruh, meminta, larangan, dan anjuran. Teori Namatame yang membagi tindak tutur ilokusi direktif ke dalam beberapa jenis tidak berbeda jauh dengan teori Searle. Yang membedakan adalah Namatame menambahkan larangan adalah sebuah jenis tindak tutur ilokusi direktif. yang tidak ada di teori Namatame dengan Searle adalah tindak tutur ilokusi direktif menantang.

5. Kata

Kata adalah komponen penting dalam suatu ilmu kebahasaan. Jika kata tidak ada, maka semua yang berkaitan dengan kata tidak ada, termasuk linguistik. Leonard Bloomfield (dalam Jos Daniel Parera, 1994:2) kata adalah salah satu bentuk yang dapat diujarkan tersendiri dan bermakna. A.W. de Groot (1968:117) menerangkan kata adalah satuan dan bentuk bahasa indepen terpendek. Dapat disimpulkan bahwa kata mendapatkan tempat penting dalam analisis bahasa. Dan kata merupakan kesatuan sintaksis dalam tutur atau kalimat. Kata

merupakan pembahasan dari morfologi. Morfologi adalah cabang tata bahasa yang mengamati atau menganalisa struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem (Crystal dalam Abdul Muis dan Herman, 2005:1).

6. Morfologi dalam Bahasa Jepang

Keitairon (形態論) adalah sebutan morfologi dalam bahasa Jepang (Sutedi, 2008:42). Ilmu ini membahas tentang kata dan pembentukannya. Kajian ini meliputi kata (語/ *go* atau 単語/ *tango*) dan morfem (形態素). Morfem (*keitaiso*) adalah satuan bahasa terkecil yang mempunyai makna dan tidak bisa dipecahkan lagi. Pada artikel akan membahas tentang perubahan bentukkata kerjanya. Contoh dalam verba dan adjektiva adalah 書く)”menulis” dan (高い)”tinggi/mahal”. Verba dan adjektiva tersebut terdiri dari dua bagian yaitu, Kanji 「書’ka’」 dan 「高’taka’」 yang tidak mengalami perubahan. Hal itu disebut dengan *gokan* (語幹). Pada bagian belakang ditulis dengan huruf hiragana yaitu 「く’ku’」 dan 「い’i’」 yang mengalami perubahan dan hal tersebut dinamakan *gobi* (語尾). Kedua bagian tersebut disebut dengan morfem. Jika diubah ke bentuk menyangkal menjadi (書かない) dan (高くない). Verba dan adjektiva tersebut telah berubah ke bentuk menyangkal dan masing-masing tersebut terdiri dari tiga buah morfem. Satu kosa kata dalam bahasa Jepang bisa terdiri dari satu morfem bahkan lebih.

7. Perubahan Bentuk Kata

Dalam bahasa Jepang perubahan bentuk kata disebut dengan *yougen* (用言) (Sutedi 2003:48). *Yougen* dibagi menjadi tiga bagian yaitu, *doushi* (動詞/verba), *jodoushi* (助動詞/kopula), dan *keiyoushi* (形容詞). Dalam artikel ini hanya akan membahas tentang *doushi* (動詞), atau perubahan bentuk kata kerjanya saja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2011:4). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak mengadakanya perhitungan dalam penelitiannya. Sifat dari penelitian kualitatif adalah berupa kata yang deskriptif.

Arikunto (2013:172) menjelaskan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh untuk mendapatkan data. Oleh karena itu perlu di tentukan informasi yang memiliki kompetensi

dan sesuai dengan kebutuhan data. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah *anime* yaitu *D-frag* episode 1-12 karya Tomoya Haruno. Dalam artikel ini peneliti tidak membatasi tokoh dalam mengambil data agar jenis tindak tutur ilokusi direktif dapat tersampaikan secara keseluruhan. Data adalah situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya (Sugiyono, 2007:215). Data dalam artikel ini adalah jenis tindak tutur ilokusi direktif dan bentuk kata kerja.

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam suatu penelitian. Tujuan utama dalam mengambil penelitian adalah mendapatkan data. Jika langkah ini tidak dilakukan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan. Dapat diartikan teknik pengumpulan data adalah cara bagaimana data diambil. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah metode simak. (Mahsun, 2007:29) menerangkan metode simak adalah metode dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Dalam artikel ini peneliti menyimak penggunaan yang ada di sumber data berupa *anime* yang objeknya adalah tindak tutur ilokusi direktif. Metode simak menurut Sudaryanto (2015:203) ada beberapa tahapan yaitu teknik sadap, teknik simak libat cakup, teknik simak bebas libat cakup, teknik rekam, dan teknik catat. Dalam artikel ini hanya akan memakai simak bebas libat cakup, dan catat.

Tahapan yang terakhir adalah teknik analisis data. Menurut (Moleong, 2005:280) yang dimaksud teknik analisis adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar agar dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Maksudnya adalah data akan di kelompokkan dan diurutkan sesuai yang ada di penelitian. Teknik analisis data dalam artikel ini menggunakan analisis dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:246-253) yang meliputi:

1. Reduksi data. Dalam reduksi data sendiri masih ada proses yang harus dilakukan yaitu: mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, dan kodefikasi data.
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan dibahas pada bagian hasil dan pembahasan. Data yang terkumpul akan menjawab rumusan masalah pertama yaitu jenis tindak tutur ilokusi direktif, dan rumusan

masalah kedua yaitu bentuk kata kerja pada tuturan ilokusi direktif.

1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam *Anime D-frag Episode 1-12 Karya Tomoya Haruno*

Jenis tindak tutur dalam penelitian yang ditemukan menurut Searle adalah menyuruh, memohon, dan menyarankan. Jenis tindak tutur ilokusi direktif menasehati tidak ditemukan. Dalam artikel ini hanya akan membahas jenis ilokusi direktif menyuruh, memohon, dan menantang.

1.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Menyuruh

Tindak tutur ilokusi direktif menyuruh adalah penutur menyuruh lawan tutur untuk melakukan apa yang dikatakan penutur atau bisa disederhanakan sebuah perintah dari penutur untuk lawan tutur.

a. Pola V~え

Meireikei perubahan kata ke dalam bentuk perintah (Sutedi, 2008:50). Pengguna pola ini digunakan oleh pria, dan orang seumurannya atau yang lebih muda dari penutur. Pola ini memiliki kesan yang kasar, karena itu penggunaannya di akhir kalimat sangat dibatasi (Minna no Nihongo II 2014:50).

Analisis Data 1

Chitose : 私はさっき砂場を作っていた。
Aku tadi barusan membuat istana pasir.

Kenji : どんな高校生だよ。
Kau ini anak SMA macam apa?!

Chitose : つまり、私の手は今太陽のつちが。

Dengan kata lain sekarang tanganku terlumuri tanah dan matahari

Kenji : 手を洗え!
Cucilah tanganmu!

(DF EP01 06:12-06:21)

Analisis sesuai pola V~え

Pada kalimat 手を洗え yang dikatakan Kenji adalah tindak tutur ilokusi direktif menyuruh atau dalam bahasa Jepang *meireikei*. 手を洗え yang mempunyai makna 'cucilah tanganmu', yang dikatakan penutur kepada lawan tutur yang menyuruh untuk mencuci tanganya. Yang dikatakan Kenji kepada lawan tutur adalah satu dari lima jenis ilokusi direktif, yaitu jenis tindak tutur ilokusi direktif menyuruh yang dikemukakan oleh Searle (dalam Gunarwan, 1994:85). Pada data 1 juga sesuai yang dijelaskan oleh Sutedi (2000:58) yaitu *meirei* termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif menyuruh atau perintah.

b. Pola V~るな

Pola V~るな dalam bahasa Jepang termasuk dalam *kinshikei*. Kinshikei adalah kalimat perintah yang berupa larangan untuk tidak melakukan sesuatu yang dikatakan penutur untuk lawan tutur (Minna no Nihongo II 2014:50). Etsuko (2000:74) juga menjelaskan bahwa pola V~るな adalah pola yang digunakan memerintahkan seseorang untuk tidak melakukan sesuatu dan biasanya digunakan oleh pria.

Analisis data 2

Kenji : 火仕の原因ってそれかよ。

Jadi penyebab api karena itu?

Rokka : イリュージョンはバカ。

Ilusi bodoh!

Kenji : イリュージョンのせいにするな。まっ、とにかく 火仕のこと黙って置いてやるから。付き纏うな。じゃな。

Jangan salahkan ilusi! Pokoknya aku akan diam tentang kebakaran itu. Jangan mengikutiku. Sampai jumpa

(DF EP01 08:24-08:29)

Analisis pola sesuai pola V~るな

Kinshikei pada data 2 adalah 付き纏うな 'jangan mengikutiku' yang dikatakan Kenji kepada lawan tutur. Dilihat dari artinya sesuai dengan jenis tindak tutur ilokusi direktif menyuruh untuk tidak melakukan sesuatu. Kinshikei pada data 2 juga sesuai apa yang dijelaskan oleh Namatame (dalam Firmansah, 2018:28) yaitu *Kinshikei* adalah jenis tindak tutur ilokusi direktif menyuruh untuk tidak melakukan sesuatu yang digunakan oleh penutur untuk lawan tutur.

1.2 Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memohon

Tindak tutur ilokusi direktif memohon adalah penutur meminta dengan sopan kepada lawan tutur apa yang diinginkan penutur Searle (dalam Rahardi, 2005:36). Shiro (dalam *Nihongo Journal* 2004) membagi ragam bentuk memohon menjadi tiga yaitu: *onegai wo suru* 'permohonan', *kyoka wo onegai suru* 'izin', dan *sono hokano onegai no hyougen* 'ungkapan memohon lainnya'. Dalam artikel ini jenis tindak tutur ilokusi direktif memohon *onegai wo suru* adalah yang paling banyak keluar.

a. Memohon menggunakan pola V~て

Pola V~て menurut Shiro (dalam *Nihongo Journal* 2004) adalah jenis ilokusi direktif memohon *onegai wo suru*. Pola V~て adalah pemendakan dari pola V~てください tapi tanpa mengubah arti dari maksud tuturan pola tersebut.

Analisis data 3

Takao : 私はこのままなの。あの、副会長 これ解いて。

Aku dibiarkan begini saja? Wakil ketua, tolong lepaskan (ikatan) ini.

Ataru : 了解しました。

Baiklah.

(DFEP04 08:37-08:44)

Analisis pola sesuai pola V~て

Data 3 adalah tindak tutur ilokusi direktif memohon yang dikatakan Takao: これ解いて. pola yang digunakan adalah V~て sesuai dengan penjelasan Shiro (dalam *Nihongo Journal* 2004) bahwa pola ini merupakan ilokusi direktif jenis *onegai wo suru*. Dilihat dari artinya, penutur memohon kepada lawan tutur untuk meminta bantuan melepaskan ikatan yang melilit tubuh Takao sebagai penutur.

b. Memohon menggunakan pola V~てくださいませんか

Shiro (dalam *Nihongo Journal* 2004) menjelaskan pola V~てくださいませんか termasuk jenis tindak tutur ilokusi direktif memohon *onegai wo suru*. Penggunaan pola ini digunakan ketika orang seumurannya atau orang yang lebih muda atau posisinya dibawah penutur.

Analisis Data 4

Kazama : 船堀、すまん 俺のかばんを守ってくださいませんか。

Maaf funabori, maukah kamu menjaga tasku?

Funabori : はい。

Baiklah.

(DF EP09 02:55-02:57)

Analisis sesuai pola V~てくださいませんか

Data 4 adalah tindak tutur ilokusi direktif memohon jenis *onegai wo suru* sesuai yang dijelaskan oleh Shiro (dalam *Nihongo Journal* 2004) pada kalimat 俺のかばんを守ってくださいませんか. Makna dari kalimat yang diucapkan Kenji sudah sangat jelas bahwa kalimat tersebut adalah tindak tutur ilokusi direktif memohon karena penutur memohon atau meminta tolong kepada lawan tutur untuk menjaga tas dari penutur, yaitu Kenji.

2. Bentuk kata kerja pada tuturan ilokusi direktif dalam anime D-fragments episode 1-12 karya Tomoya Haruno

Pada bagian ini akan menjawab rumusan masalah kedua yaitu bentuk kata kerja pada tuturan ilokusi direktif dalam anime D-fragments episode 1-12 karya Tomoya Haruno menggunakan teori dari Crystal dan Sutedi yaitu

tentang morfem. Morfem (*keitaiso*) adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dipecah lagi. Dalam artikel ini hanya akan membahas bentuk kata kerja pada tuturan ilokusi direktif jenis menuruh dan memohon.

2.1 Jenis tindak tutur ilokusi direktif menuruh

Searle (dalam Gunarwan, 1994:85) mengatakan tindak tutur ilokusi direktif menuruh adalah penutur menuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu apa yang dikatakan penutur. Jenis tindak tutur ilokusi direktif menuruh pada artikel ini adalah *meireikei*. *Meireikei* memiliki bentuk yang kasar dan kesan desakan yang kuat, oleh karena itu penggunaannya pada akhir kalimat sangat terbatas.

a. Pola V~え

Data 1 sudah dijelaskan bahwa pola V~え termasuk dalam *meireikei*. Pola ini bermaksud menuruh dari penutur untuk lawan tutur.

Analisis Data 1

Chitose : 私はさっき砂場を作っていた。
Aku tadi barusan membuat istana pasir.

Kenji : どんな高校生だよ。
Kau ini anak SMA macam apa?!

Chitose : つまり、私の手は今太陽のつちが。
Dengan kata lain sekarang tanganku terlumuri tanah dan matahari

Kenji : 手を洗え!
Cucilah tanganmu!

(DF EP01 06:12-06:21)

Analisis sesuai pola V~え

洗え terdiri dari 2 morfem, yaitu pada Kanji 「洗'ARA'」 yang tidak mengalami perubahan kata. Namun pada hiragana 「え'E'」 mengalami perubahan karena pengaruh pola *meirei*. 洗え mempunyai asal kata kerja 洗う. Namatame (dalam Firmansah, 2018:28) mengatakan jika verba diubah ke bentuk *meireikei* maka pada akhir kalimat diubah ke bervokal "e".

b. Pola Vるな

Data 2 adalah tindak tutur ilokusi direktif menuruh untuk tidak melakukan sesuatu jenis *meireikei* (Namatame dalam Firmansah, 2018:28).

Analisis Data 2

Kenji : 火仕の原因ってそれかよ。
Jadi penyebab api karena itu?

Rokka : イリュージョンはバカ。
Ilusi bodoh!

Kenji : イリュージョンのせいにするな。まっ、とにかく 火仕のこと黙って置いてやるから。付き纏うな。じゃな。
Jangan salahkan ilusi! Pokoknya aku akan diam tentang kebakaran itu. Jangan mengikutiku. Sampai jumpa

(DF EP01 08:24-08:29)

Analisis sesuai pola Vるな

付き纏うな terdiri dari 4 morfem, yaitu pada Kanji 「付'TSU'」, Hiragana 「き'KI'」, Kanji 「纏'MATO'」, Hiragana 「う'U'」, dan Hiragana 「な」. Penambahan Hiragana 'な' pada akhir kalimat merupakan jenis menuruh untuk tidak melakukan sesuatu.

2.2 Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memohon

Tindak tutur ilokusi direktif memohon adalah meminta dengan sopan dari penutur untuk lawan tutur Searle (dalam Gunarwan, 1994:85). Shiro (dalam *Nihongo Journal*, 2004) membagi ilokusi direktif memohon menjadi tiga yaitu *onegai wo suru*, *kyoka onegai wo suru*, dan *sono hokano onegai no irai*. Dalam artikel ini jenis yang sering keluar adalah *onegai wo suru* atau permohonan.

a. Pola V~て

Pola V~て digunakan untuk memohon, dan masuk dalam jenis ilokusi direktif memohon *onegai wo suru* (Shiro dalam *Nihongo Journal*, 2004).

Analisis data 3

Takao : 私はこのままなの。あの、副会長 これ解いて。

Aku dibiarkan begini saja? Wakil ketua, tolong lepaskan (ikatan) ini.

Ataru : 了解しました。

Baiklah.

(DFEP04 08:37-08:44)

Analisis sesuai pola V~て

解いて terdiri dari 3 morfem yaitu Kanji 「解'HODO'」, Hiragana 「い'I'」, dan Hiragana 「て'TE'」. 解いて memiliki asal kata kerja 解く.

b. Pola V~てくださいか

Pola V~てくださいか termasuk dalam ungkapan untuk memohon dengan sopan dan sangat rendah penggunaannya (Shiro dalam *Nihongo Journal*, 2004).

Analisis data 4

Kazama : 船堀、すまん 俺のかばんを守ってくださいか。

Maaf funabori, maukah kamu menjaga tasku?

Funabori : はい。

Baiklah.

(DF EP09 02:55-02:57)

Analisis sesuai pola V~てくださいませんか

守ってくださいませんか memiliki morfem sebanyak 3 yaitu, Kanji 「守'MAMO'」, Hiragana 「ってくださいせん」, dan Hiragana 「か'KA'」. Hiragana 「か'KA'」 pada akhir kalimat sebagai penanda kalimat tanya.

Pembahasan dalam artikel ini untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Rumusan masalah pertama yaitu jenis tindak tutur ilokusi direktif yang ada di dalam *anime D-frag* episode 1-12 karya Tomoya Haruno menggunakan teori Searle, namun dalam artikel ini hanya akan membahas jenis menyuruh dan memohon.

1. Menyuruh

Tindak tutur ilokusi direktif memohon adalah penutur menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang dikatakan oleh penutur (Searle dalam Gunarwan, 1994:85). Jenis tindak tutur ilokusi direktif menyuruh dalam artikel ini sudah menggunakan pola dalam bahasa Jepang, yaitu pola V~え dan Vるな. Pada data 1 adalah jenis tindak tutur ilokusi direktif *meireikei* menggunakan pola V~え. Pola V~え menurut Namatame (dalam Firmansah, 2018:27) merupakan pola yang dipakai untuk jenis tindak tutur ilokusi direktif menyuruh pada kalimat 手を洗え yang dikatakan Kenji kepada Chitose. Sedangkan pada data 2 adalah tindak tutur ilokusi direktif menggunakan pola Vるな pada kalimat 付き纏うな yang dikatakan Kenji ke Rokka. Pola Vるな merupakan pola perintah atau menyuruh yang sering digunakan oleh untuk tidak melakukan sesuatu (Etsuko, 2000:74)

2. Memohon

Tindak tutur ilokusi direktif memohon adalah memohon adalah meminta atau memohon dari penutur untuk lawan tutur dengan sopan (Searle dalam Gunarwan, 1994:85). Jenis tindak tutur ilokusi direktif memohon dalam artikel ini sudah dalam pola bahasa Jepang, yaitu pola V~て dan pola V~てくださいせん. Shiro (dalam *Nihongo Journal*, 2004) mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi direktif menjadi 3 macam yaitu, *onegai wo suru*(permohonan), *kyoka onegai wo suru*(izin), dan *sono hokano onegai no irai*(ungkapan permohonan lainnya). Dalam artikel ini jenis yang keluar adalah *onegai wo suru*. Penggunaan *onegai wo suru* mempunyai sifat dari yang paling rendah sampai ke paling tinggi. Pada data 3, pola V~て adalah pola yang

dipakai untuk menyatakan ungkapan memohon menggunakan pola V~て pada kalimat これ解いて yang dikatakan oleh Takao kepada Ataru. Kalimat tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif *onegai wo suru*. Sedangkan untuk data 4 adalah tindak tutur ilokusidirektif memohon menggunakan pola V~てくださいせん pada kalimat 俺のかばんを守ってくださいせんか yang dikatakan oleh Kenji kepada Funabori. Pola V~てくださいせん pada data 4 termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif memohon *onegai wo suru* yang dijelaskan oleh Shiro (dalam *Nihongo Journal*, 2004).

Pembahasan selanjutnya adalah untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu bentuk kata kerja pada tuturan tindak tutur ilokusi direktif yang ada di dalam *anime D-frag* episode 1-12 karya Tomoya Haruno menggunakan teori Sutedi.

1. Pola V~え

Pola V~え digunakan penutur untuk menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Pola ini termasuk jenis *meireikei*. Etsuko (2000:74) mengatakan *meireikei* adalah kalimat perintah kuat yang digunakan pria untuk menyuruh melakukan sesuatu. Pada data 1 bentuk kata kerjanya adalah menggunakan pola V~え yaitu 手を洗え. 洗え memiliki 2 morfem yaitu Kanji 「洗'ARA'」 dan Hiragana 「え'E'」. Akhiran Hiragana 「え'E'」 menunjukkan pola V~え dalam penggunaan *meireikei*.

2. Pola Vるな

Pola Vるな biasa digunakan oleh pria untuk menyuruh lawan tutur untuk tidak melakukan sesuatu (2000:74). Pola Vるな termasuk dalam *meireikei* atau perintah. Pada data 2 bentuk kata kerjanya adalah menggunakan pola Vるな yaitu 付き纏うな. Data 2 memiliki 5 morfem yaitu Kanji 「付'TSU'」, Hiragana 「き'KI'」, Kanji 「纏'MATO'」, Hiragana 「う'U'」, dan Hiragana 「な」. Hiragana 「な」 pada akhiran mempunyai makna bentuk larangan atau menyuruh untuk tidak melakukan sesuatu.

3. Pola V~て

Pola V~て termasuk dalam pola yang digunakan untuk mengungkapkan tindak tutur ilokusi direktif memohon jenis *onegai wo suru* (Shiro dalam *Nihongo Journal*, 2004). Data 3 memiliki 3 morfem yaitu Kanji 「解'HODO'」, Hiragana 「い'I'」, dan Hiragana 「て'TE'」.

4. Pola V~てくださいせん

Pola V~てください adalah pola untuk mengungkapkan tindak tutur ilokusi direktif memohon *onegai wo suru* (Shiro dalam *Nihongo Journal*, 2004). Data 4 memiliki 3 morfem yaitu, Kanji 「守'MAMO'」, Hiragana 「ってください」, dan Hiragana 「か'KA'」. Hiragana 「か'KA'」 pada akhir kalimat menunjukkan partikel untuk kalimat tanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sesuai rumusan masalah dan rumusan masalah kedua, tentang jenis tindak tutur ilokusi direktif dan bentuk kata kerja pada tuturan tindak tutur ilokusi direktif dalam *anime D-frag* karya Tomoya Haruno episode 1-12, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada rumusan masalah pertama yaitu jenis tindak tutur ilokusi direktif dalam *anime D-frag* karya Tomoya Haruno episode 1-12 terdapat 4 jenis tindak tutur ilokusi direktif yaitu menyuruh, memohon, menyarankan, dan menantang. Namun dalam penelitian ini hanya akan disebutkan 2 jenis yaitu, menyuruh dan memohon. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi tersebut sesuai menggunakan teori dari Searle dan semua jenis-jenis tindak tutur ilokusi direktif tersebut sudah memakai pola dalam bahasa Jepang.

Sedangkan untuk rumusan masalah kedua yaitu bentuk kata kerja pada tuturan ilokusi direktif dalam *anime D-frag* karya Tomoya Haruno episode 1-12 dalam artikel ini hanya akan menyebutkan 2 jenis, yaitu menyuruh menggunakan pola V~え (手を洗え) dan menyuruh menggunakan pola Vるな (付き纏うな), memohon menggunakan pola V~て (これ解いて), dan memohon menggunakan pola V~てください (俺のかばんを守ってください).

Saran

Artikel ini merupakan kajian pragmatik. Salah satu cabang ilmu pragmatik yang di bahas dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi direktif. Peneliti memberikan saran agar dapat meningkatkan penelitian bahasa Jepang. Dalam artikel ini membahas tindak tutur ilokusi direktif dan bentuk kata kerja dalam *anime D-frag* karya Tomoya Haruno episode 1-12. Diharapkan untuk kedepannya ada peneliti yg

lain menggunakan sumber data selain *anime* misalnya film, drama, *variety show*, dan lain sebagainya. Selain itu ada penelitian yang lain selain tindak tutur ilokusi direktif misalnya, ekspresif, deklarasif, aserif, dan komisif. Aspek-aspek tersebut dapat digabungkan dengan bentuk kata kerja atau cabang ilmu linguistik yang lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Austin, John L. 1995. *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daniel, Jos. 2004. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Etsuko, Tomomatsu. 2000. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 200*. Tokyo: アルク / ALC
- Fanani, Urip Zaenal. 2011. *Tindak Tutur Imperatif Langsung Bahasa dalam Yukiguni (Daerah Salju) Karya Kawabata Yusunari: Pendekatan Sosiopragmatik*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Firmansyah, Rizki. 2018. *Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Serial Anime Kuroshitsuji : Book Of Circus*. Universitas Diponegoro Semarang. (Skripsi Tidak diterbitkan)
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Mahsun, Dr M.S. 200. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu bahasa : pengantar*. Yogyakarta: Kanisius

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Muis, Abdul dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Shiro, Kaneko. 2004. *Nihongo Journal*
- Sudaryanto, 1998. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajaran*. Malang: yayasan asih asah asuh (YA 3 Malang)
- Verhaar. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

